

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara agraris dan maritim, Dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah mengadopsi kebijakan yang berfokus terhadap peningkatan ekonomi melalui pengembangan sektor pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia dilakukan dengan berangsur dan terus menerus. Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan produksi pertanian. Melalui Upaya ini, diharapkan dapat menambah penghasilan petani, mewujudkan kesejahteraan, serta meningkatkan hasil produksi pangan. Peningkatan hasil produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani menjadi fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan pada sektor pertanian.<sup>1</sup>

Sektor pertanian memiliki penting dalam perekonomian negara serta keberlangsungan hidup masyarakat. Selain menyediakan lapangan kerja, sektor ini juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan domestik. Pertanian merupakan aktivitas yang memanfaatkan sumberdaya hayati guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta mendukung pengelolaan lingkungan.<sup>2</sup> Menurut Latumahina (dalam Rahma), pertanian berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari tingginya

---

<sup>1</sup> Destia Nurmayasari and Ilyas, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2020): 17.

<sup>2</sup> Ibtihal Hidayah, Yulhendri Yulhendri, and Nora Susanti, "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju Dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Salingka Nagari* 1, no. 1 (2022): 28–37.

kebutuhan akan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan untuk memenuhi asupan gizi masyarakat. Maka dari itu, sektor pertanian menjadi pondasi utama perekonomian, yang menopang kegiatan produksi di sektor-sektor lainnya seperti sektor perikanan, perkebunan dan peternakan.<sup>3</sup>

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia, terus berusaha meningkatkan perekonomian desa, terutama dengan memberdayakan peran Wanita tani.. Upaya ini diwujudkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 mengenai Pembinaan Kelembagaan Petani serta Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995 yang mengatur Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daerah. Dengan adanya regulasi ini, pemerintah bertujuan untuk memberdayakan wanita tani agar dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi desa.<sup>4</sup>

Di tingkat provinsi, Jawa Timur adalah salah satu lumbung pertanian nasional. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023, luas panen padi mencapai sekitar 1,698 juta hektare dengan produksi gabah kering giling sebesar 9,71 juta ton. Nilai Tukar Petani (NTP) di Desember 2023 tercatat sebesar 116,05, meski turun menjadi 110,90 pada Februari 2025. Sensus Pertanian 2023 juga mencatat bahwa terdapat 5.531.730 rumah tangga usaha pertanian dan total 5.678.945 usaha pertanian, mayoritas merupakan usaha perorangan<sup>5</sup>. Ini mencerminkan kekuatan sektor

---

<sup>3</sup> Rahmah Faradhita Soeyotno Muhammad Ask, Sandriana Prisca Nurmala Sari, Indriana, Herlin G Yudawisastra, Zainal Abidin, Ria Indriani, Nurdiana, Arief Rahman Hakim, Wanda Kristini, Anggita Tresliyana Suryana, Wahyu Setya Ratri, *Ekonomi Pertanian, Widina Bhakti Persada* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).<sup>7</sup>

<sup>4</sup> L H H Rohim and M Ferdiansyah, "Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Way Sulan Kabupaten Lampung ...," *Journal.an-Nur.Ac.Id* (2020).

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistika, *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2023*.

pertanian di provinsi ini dan pentingnya pelibatan perempuan tani melalui kelembagaan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT).

Data jumlah KWT di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur menjadi indikator penting untuk menilai sebaran partisipasi perempuan tani dan efektivitas pemberdayaan. Berikut adalah contoh tabel jumlah KWT:

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Kelompok Wanita Tani di Jawa Timur**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah KWT
1.	Banyuwangi	845
2.	Jember	792
3.	Malang	688
4.	Lamongan	621
5.	Bojonegoro	593
6.	Tuban	547
7.	Kediri	489
8.	Sidoarjo	476
9.	Pasuruan	451
10.	Kota Surabaya	122
<b>Total</b>		<b>5.624</b>

**Sumber:** Data Dinas Pertanian Jatim (2025)

Berdasarkan data tersebut, meskipun jumlah KWT di Kediri (489 kelompok) belum menempati peringkat pertama di Jawa Timur, namun Kediri termasuk daerah yang sangat aktif dalam pembinaan dan pemberdayaan kelompok tani. Dengan total ±1.600 kelembagaan petani yang mencakup Gapoktan, Kelompok Tani, dan KWT, Kediri menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan peran perempuan tani. Program pelatihan, pendampingan, dan inovasi produk hasil pertanian menjadikan Kediri sebagai salah satu pusat penggerak KWT yang potensial di Jawa Timur. Sejalan dengan penelitian Wildan, menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang terarah, terutama melalui optimasi pemasaran terbukti mampu meningkatkan omzet. Strategi tersebut meliputi penguatan produk, harga, distribusi, dan promosi,

yang menghasilkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.<sup>6</sup> Sedangkan Afifah Abdatillah dan Ulfi Dina Hamida menegaskan promosi melalui media sosial seperti Instagram, Whattsap mampu menarik minat konsumen.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat, termasuk kelompok tani dan KWT, tidak hanya bergantung pada kegiatan produksi, tetapi juga oleh kemampuan kelompok dalam beradaptasi dengan transformasi digital dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pemasaran dan keberlanjutan usaha.

**Tabel 1.2**

**Data Kelembagaan Petani Kabupaten Kediri**

<b>Data Kelembagaan Petani</b>		
<b>Gapoktan</b>	<b>Kelompok Tani</b>	<b>Kelompok Wanita Tani</b>
344	1.349	244

**Sumber:** Dinas Pertanian Kabupaten Kediri (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 ,menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani memiliki jumlah paling sedikit dibandingkan dengan Gapoktan dan kelompok tani. Kelompok tani di Kabupaten Kediri didominasi oleh laki-laki, menunjukkan kurangnya peran perempuan dalam sektor pertanian. Maka dari itu, dengan adanya KWT maka dapat menjadi wadah bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dan berinovasi di sektor pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah wadah beranggotakan perempuan yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sektor pertanian di desa. KWT berperan sebagai sarana belajar, Kerjasama, dan unit

<sup>6</sup> Muhamad Wildan Fawaid and Yopi Yudha Utama, "Optimasi Strategi Marketing Mix Untuk Meningkatkan Omzet UMKM CV Putra Tanjung Nganjuk," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 1 (2022): 7–19.

<sup>7</sup> Afifah Abdatillah and Ulfi Dina Hamida, "Peran Promosi Online Shop Instagram Dalam Menarik Minat Beli Skincare Di KDKoreamask Kediri," *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 84–95.

produksi dan juga sebagai wadah apresiasi bagi perempuan tani. Kelompok perempuan tani atau Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga guna mencapai kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya dengan lebih optimal. Selain itu, kelompok ini juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi produktif pada tingkat terkecil, yaitu keluarga.<sup>8</sup> Peningkatan dalam aktivitas usahatani dapat dilihat dari meningkatnya produktivitas, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani dan keluarganya.<sup>9</sup> Kini banyak kelompok wanita tani yang bergabung di sebagian besar wilayah Indonesia, salah satunya di Kabupaten Kediri.<sup>10</sup>

Di Kabupaten Kediri terdapat 244 Kelompok Wanita Tani yang telah terdaftar di Dinas Pertanian. Namun, data tersebut tidak semuanya aktif dan bertahan sampai sekarang. Menurut Triyono dari Dinas Pertanian Kabupaten Kediri, Kabupaten Kediri memiliki 3 Kelompok Wanita Tani yang unggul dan aktif sampai saat ini. Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut meliputi KWT Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten, KWT Mitra Alam Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem, dan KWT Makmur Asri Desa Wonoasri Kecamatan Grogol. Berikut adalah perbandingan Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Kediri yang sudah terdaftar di Dinas Pertanian Kabupaten Kediri:

---

<sup>8</sup> vinna Ulfianna, "Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kenanga Di Kampung Sukajawa Lampung Tengah)" (IAIN Metro, 2021).3

<sup>9</sup> Ahmad Anjas Wara, "Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)" (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2016).4

<sup>10</sup> Farinda Dita Ardiani and MC Candra Rusmala Dibyorini, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul," *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1, no. 1 (2021): 12.

Tabel 1.3

## Perbandingan Kelompok Wanita Tani Kabupaten Kediri

Keterangan	KWT Rondo Kuning	KWT Mitra Alam	KWT Makmur Asri
Desa	Gondang, Plosoklaten	Sukorejo, Ngasem	Wonoasri, Grogol
Jumlah Anggota	20	20	27
Tahun Berdiri	2013	2014	2020
Program Bantuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. P2L (Pekarangan Pangan Lestari) Berupa bibit tanaman</li> <li>2. P2L (Pekarangan Pangan Lestari) berupa uang 50jt</li> <li>3. KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)</li> <li>4. Bantuan ternak ayam 2 kali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana Desa</li> <li>2. P2L (Pekarangan Pangan Lestari)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. P2L (Pekarangan Pangan Lestari)</li> <li>2. Kolam ikan lele</li> <li>3. Bantuan ternak, kandang dan pakan</li> </ol>
Program Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan PPL kecamatan sebulan sekali untuk kegiatan KWT</li> <li>2. Tanam menanam sayuran di pekarangan rumah dan Demplot</li> <li>3. Semai benih sayuran setelah pindah tanam untuk persiapan tanam selanjutnya.</li> <li>4. Pemasaran hasil panen Demplot sayuran (pakcoy, selada, daun bawang, seledri, brokoli, cabai, dll)</li> <li>5. Arisan</li> <li>6. Jumat berkah sayuran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanam menanam sayur</li> <li>2. Penjualan hasil panen sayuran.</li> <li>3. Piket menyiram setiap sore</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanam sayur untuk ketahanan pangan</li> <li>2. Budidaya lele</li> <li>3. Budidaya ayam petelur</li> </ol>

<b>Keterangan</b>	<b>KWT Rondo Kuning</b>	<b>KWT Mitra Alam</b>	<b>KWT Makmur Asri</b>
<b>Pendapatan</b>	1. Untuk kas kelompok 2. Untuk anggota	1. Untuk kas kelompok	1. Untuk kas kelompok

**Sumber:** hasil observasi peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas 1.3, terdapat tiga KWT di Kabupaten Kediri yang paling unggul. KWT Rondo Kuning meskipun hanya memiliki 20 anggota lebih sedikit dari KWT Makmur Asri, namun, namun tidak menjadikan KWT ini kurang aktif dan tertinggal. Pada tahun 2018 , KWT Rondo Kuning juga turut berpartisipasi dalam lomba pemberdayaan perempuan tingkat kabupaten. Meski belum meraih juara, namun berhasil masuk nominasi dan menerima hadiah sebesar 50jt. KWT Rondo Kuning berdiri pada tahun 2013 yang artinya merupakan KWT yang berdiri paling lama dibandingkan kedua KWT lainnya. KWT ini memproduksi secara rutin, terus menerus. KWT Rondo Kuning memiliki program bantuan paling banyak dibandingkan dengan KWT Mitra Alam dan Makmur Asri. Tidak hanya itu, program kegiatan KWT ini juga memiliki program paling banyak.

KWT Rondo Kuning merupakan Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di Desa Gondang. Desa Gondang merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pedagang. Meskipun sebagian besar penduduknya adalah pedagang, namun keberhasilan adanya kelompok Wanita Tani menunjukkan bahwa juga berhasil di bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani Rondo Kuning secara tidak langsung mampu mengembangkan sektor pertanian secara produktif dan berkelanjutan. Hal ini merupakan contoh nyata pertanian dapat berjalan berdampingan dengan aktivitas ekonomi lainnya, sehingga menciptakan keseimbangan dalam pembangunan desa.

Menurut Nursianto, KWT Rondo Kuning berdiri pada tahun 2013. Namun

kelompok ini baru disahkan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Kediri pada tahun 2016.<sup>11</sup> KWT Rondo Kuning Desa Gondang terbentuk karena ada bantuan 500 pohon durian, kakao, dll ke Desa Gondang. Syarat dari penerimaan bantuan tersebut harus kelompok tani, maka menunjuk beberapa ibu-ibu warga Desa Gondang. Kemudian Desa Gondang mengadakan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2013. Dan setelah itu ibu-ibu tersebut ditunjuk untuk membentuk Kelompok Wanita Tani yang diberi nama “KWT Rondo Kuning”.

Setelah dibentuknya KWT ini rutin mengadakan pertemuan dan berlanjut dalam berbagai kegiatan yang aktif sampai sekarang. Program P2WKSS ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang pertanian serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aktivitas ekonomi produktif. Selain fokus pada pertanian, program tersebut juga berperan dalam memperkuat kelembagaan sosial di Desa Gondang, termasuk Karang Taruna dan kelompok simpan pinjam ibu-ibu. Di antara berbagai kelompok yang muncul, KWT menjadi yang paling aktif dan mengalami perkembangan pesat sampai sekarang.

Pada 2016, pemerintah Desa Gondang turut serta dalam memberikan bantuan berupa sarana pertanian, termasuk rumah-rumahan pertanian guna mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Selanjutnya, KWT Rondo Kuning ini juga mendapat bantuan melalui program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) sebanyak 2 kali dari dinas pertanian yang semakin memperkuat keberlanjutan kegiatan pertanian Program P2L atau Pekarangan Pangan Lestari merupakan

---

<sup>11</sup> Habibah Anisa Muktiara, “Puluhan Warga Desa Gondang, Plosoklaten, Kabupaten Kediri Gabung Rondo Kuning, Apa Itu?,” *Radar Kediri*.

aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara bersama-sama sebagai sumber pangan berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan pendapatan.<sup>12</sup>

Tidak hanya itu, KWT ini juga mendapatkan bantuan dengan program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Kegiatan KRPL dilaksanakan dengan memberdayakan perempuan serta kelompok masyarakat lainnya dalam membudidayakan berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan sebagai tambahan guna mencukupi kebutuhan pangan yang kaya akan karbohidrat, protein, vitamin, mineral, sekaligus mendorong pengolahan hasil budidaya guna meningkatkan pemanfaatannya. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya mendukung program Bekerja sesuai dengan Permentan Nomor 14 Tahun 2019 mengenai Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019.

Kegiatan KRPL Bekerja berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan dengan berbasis tanaman dan ternak. Budidaya tanaman dilakukan dengan tujuan untuk memnuhi kebutuhan pangan yang mengandung karbohidrat, vitamin, mineral dalam jumlah yang cukup. Sementara itu, budidaya ternak tidak hanya berperan sebagai penyedia protein bagi manusia, namun juga berkontribusi sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga, yang akhirnya mendukung upaya pengurangan kemiskinan.<sup>13</sup>

Berkat program-program tersebut, KWT Rondo Kuning mendapatkan

---

<sup>12</sup> Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor: 83/KPTS/RC.110/J/10/2020 Tentang Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2021, *Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor: 83/KPTS/RC.110/J/10/2020 Tentang Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2021*, Kepala Badan Ketahanan Pangan, 2021.

<sup>13</sup> Badan Ketahanan Pangan, *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019, Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019*, 2019.

bantuan berupa bantuan operasional, bibit, demplot, pelatihan, pupuk dan bahkan ternak ayam. Disitulah anggota KWT ini mampu menanam sayuran di pekarangan rumah guna untuk dikonsumsi pribadi dan juga untuk menambah pendapatan untuk mensejahterakan keluarganya.

Hasil sayuran dari demplot akan dijual dan pendapatan akan di masukkan ke kas kelompok. Sedangkan sayuran hasil pekarangan rumah seperti pakcoy, selada, kangkung, daun bawang, seledri, dan lain lain akan dikonsumsi pribadi untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut tentu berdampak pada kesejahteraan keluarga karena dapat menekan pengeluaran rumah tangga dan menambah penghasilan keluarga. Perubahan pada pola aktivitas ini juga diikuti oleh peningkatan pendapatan anggota. Hal ini tergambar pada Tabel berikut,

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Bergabung KelompoK Wanita Tani (KWT)**

No	Nama	Penghasilan / Bulan	
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
1	Minatasya Azzalsa	180.000	400.000
2	Ni'ma Saida	200.000	500.000
3	Sri Naningsih	140.000	340.000
4	Lilik	0	100.000
5	Maslikah	160.000	260.000
6	Wasini	0	190.000
7	Sujati	190.000	430.000
8	Sutini	0	200.000
9	Sumiatun	170.000	370.000
10	Setyowati	160.000	260.000
11	Suhartini	0	200.000
12	Suminah	0	180.000
13	Nurul	0	180.000
14	Aminah	180.000	380.000
15	Linawati	160.000	330.000

16	Sulastri	190.000	410.000
17	Aslikah	0	200.000
18	Suprihati	0	180.000
19	Mardiyah	180.000	400.000
20	Taslimah	0	170.000

**Sumber** : hasil observasi (2025)

Pada tabel 1.5, menunjukkan bahwa peran Kelompok Wanita Tani dapat menekan biaya pengeluaran belanja dan berdampak pada meningkatnya pendapatan keluarga. Yang awalnya para anggota KWT Rondo Kuning ini harus membeli kebutuhan belanja dapur maka sekarang tidak perlu mengeluarkan uang untuk berbelanja kebutuhan sayuran lagi. Mereka dapat mengalokasikan uang belanja untuk kebutuhan lainnya ataupun ditabung. Selain itu mereka juga mendapatkan pendapatan tambahan diluar gaji pokok bekerja, ketika hasil panennya lebih sehingga bisa dijual.

Menurut kepala Desa Gondang, peran KWT Rondo Kuning dapat menunjang kesejahteraan keluarganya. Hal ini didukung oleh tujuan dibentuknya KWT ini adalah untuk menekan biaya belanja ibu rumah tangga di Desa Gondang. Sejak berdiri pada tahun 2013, KWT Rondo Kuning tidak hanya berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan. Akan tetapi, KWT tersebut juga memberikan manfaat bagi para anggotanya. Setiap anggota kelompok memanfaatkan pekarangan rumah mereka dalam penanaman berbagai jenis sayuran seperti bayam, sawi, kangkung, selada, daun bawang, brokoli, terong, cabe, dan sebagainya.

Hasil sayur tersebut sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga jadi tidak perlu untuk membeli sayuran untuk kebutuhan dapur dan bisa mengalokasikan uang belanja untuk kebutuhan yang lainnya. Tidak hanya itu, sebagian hasil sayuran juga dapat dijual untuk menambah penghasilan. Beliau juga menambahkan bahwa KWT ini sangat bermanfaat bagi anggota dan juga untuk

meningkatkan ekonomi keluarga.<sup>14</sup> Hal ini memberikan gambaran penting bagi kelompok tani maupun KWT, bahwa selain meningkatkan produktivitas, mereka juga perlu memperhatikan aspek perhitungan biaya dan harga jual agar produk hasil pertanian dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Hal ini tentu sangat membantu kesejahteraan keluarga anggota KWT Rondo Kuning Desa Gondang. Sebelum adanya KWT ini, anggota KWT Rondo Kuning yang anggotanya bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang dan ibu rumah tangga yang harus membeli kebutuhan dapur. Namun, semenjak mengikuti KWT ini maka mereka tidak perlu harus membeli sayuran lagi. Bahkan mereka bisa menabung karena tidak perlu membeli sayuran lagi. Anggota KWT ini juga menghasilkan pendapatan sebesar 150-300ribu perbulan. Tidak hanya itu, mereka juga bisa ikut serta dalam berbagi pada program jumat berkah sayuran di Desa Gondang.

Dengan adanya kelompok ini, anggota kelompok yang berada di desa ini dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan meningkatnya pendapatan maka berdampak kepada kesejahteraan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kelompok Wanita Tani untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada KWT Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tentang konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi suatu persoalan yang akan dikaji lebih

---

<sup>14</sup> Dendi Martoni, “Desa Gondang Pemberdayaan Masyarakat Lewat Kelompok Wanita Tani (KWT), 25 KK Tanam Sayuran,” *Ujungpena.Id*.

<sup>15</sup> Siska Yulia Weny, “Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 101–113.

mendalam dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Rondo Kuning Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan mengenai konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menganalisis Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Untuk Menganalisis Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Rondo Kuning Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Peran Kelompok Wanita Tani “Rondo Kuning” dalam Meningkatkan pendapatan Keluarga Desa Gondang Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Rondo Kuning

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai peran kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan sekitar, serta sebagai bahan evaluasi dalam upaya-upaya peningkatan

kesejahteraan keluarga dengan menjalankan program-program selanjutnya agar berjalan dengan baik.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi sebagai referensi dan pengembangan ilmu serta untuk menambah referensi perpustakaan IAIN Kediri khususnya prodi Ekonomi Syariah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat dalam memberdayakan orang lain agar setiap individu dapat meningkatkan potensi dirinya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

d. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan khususnya perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Serta sebagai perbandingan dalam menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian.

## **E. Definisi Konsep**

Penjelasan istilah diperlukan guna mencegah kesalahpahaman terhadap judul skripsi dan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan, sehingga penelitian ini menjadi terarah. Adapun Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani atau yang biasa disebut KWT merupakan kumpulan dari beberapa perempuan yang beraktivitas dalam bidang pertanian, termasuk

para istri petani yang juga menjadi bagian dari kelompok tani. KWT memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam sektor pertanian, melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan hasil panen, budidaya tanaman, pengembangan usaha tani, serta upaya yang mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi keluarga.

## 2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh oleh anggota keluarga, baik dari hasil bekerja, usaha, maupun sumber lainnya, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan keluarga tidak hanya mencakup gaji atau upah, tetapi juga hasil usaha, pertanian, perdagangan, maupun pekerjaan tambahan. Besarnya pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya. Dengan pendapatan yang cukup dan stabil, keluarga dapat hidup lebih layak, sejahtera, dan berkesinambungan.

## F. Telaah Pustaka

Berikut adalah telaah yang digunakan oleh peneliti:

1. Skripsi yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah). Penelitian ini disusun oleh Nurul Isnaeni, mahasiswa IAIN Metro Prodi Ekonomi Syariah, tahun 2023.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nurul Isnaeni, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)," *Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO* (2023): 153–164.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Mapan berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui berbagai kegiatan, seperti pemanfaatan pekarangan, simpan pinjam, tabungan, koperasi usaha mikro, dan rapat koordinasi anggota. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga anggotanya serta memperkuat ketahanan pangan di desa Bandar Sari.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, sementara penelitian sekarang berlokasi di KWT Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Skripsi yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Penelitian ini disusun oleh Silviana, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2022.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT di Desa Tegalweru mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui berbagai strategi, antara lain pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman produktif, pelatihan keterampilan pertanian, dan pengelolaan hasil panen. KWT tidak hanya

---

<sup>17</sup> Silviana, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ( Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Azzahra Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ) Program Studi Agribisnis Universitas Sulawesi Barat," *Skripsi, Universitas Sulawesi Barat Majene* (2022).

memberi dampak pada ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga anggotanya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

3. Skripsi yang berjudul Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Prayungan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini disusun oleh M. Afandi Jakariya, mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah, 2023.<sup>18</sup>

Hasil penelitian membahas tentang peran kelompok tani apakah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kesamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel pertama dan kedua. Variabel pertama tentang Peran Kelompok Tani dan variabel kedua tentang kesejahteraan petani padi.

4. Skripsi yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah). Penelitian ini disusun oleh Nurul Isnaeni, mahasiswa IAIN Metro Prodi Ekonomi Syariah, 2023.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> M. Afandi Jakariya, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Prayungan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Perspektif Ekonomi Islam," N.D.

<sup>19</sup> Nurul Isnaeni, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)," *Nucl.*

Penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana peran KWT Maju Mapan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas peran kelompok wanita tani. Sedangkan perbedaannya, terdapat pada lokasi penelitian sekarang berada di KWT Rondo Kuning Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian sebelumnya di KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

5. Skripsi yang berjudul Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat).<sup>20</sup> Penelitian ini disusun oleh Ahmad Anjas Wara, mahasiswa Universitas Lampung Prodi Agribisnis, 2021.

Penelitian ini membahas sejauh mana peranan anggota KWT Maju Mapan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kelompok wanita tani dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Sedangkan perbedaan, terletak pada lokasi penelitian sekarang di KWT Rondo Kuning dan penelitian sebelumnya di KWT Perkebunan Kopi Sekar Wangi.

---

*Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–116.

<sup>20</sup> Ahmad Anjas Wara, “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)” (2020): 1–23.